

PELATIHAN MEMBATIK KHUSUS UNTUK ANAK JALANAN DI DAERAH SEMARANG, SEBAGAI MEDIA POSITIF PENGEMBANGAN BAKAT

Niken Mukti Avipfah¹⁾, Umi Kulsum²⁾, Taning Widiastuti³⁾, Barta Hera Andira⁴⁾, dan Yuli Astuti⁵⁾

^{1,2}Perbankan Syariah, Akuntansi, POLINES

Niken.Avipfah@gmail.com

Umikulsum.2011.roseflowers@gmail.com

³Akuntansi, Akuntansi, POLINES (penulis 3)

taning.widi@gmail.com

^{4,5}Administrasi Bisnis, Administrasi Niaga, POLINES (penulis 4)

Heyra.aurora@gmail.com

Youly_qietha55@yahoo.co.id

Abstract

Sensitizing communities against street children is lacking. Though the community of street children is a component that has the same right to get all the attention and guidance. This training aims to appreciate batik to street children as a form of devotion to the community. Batik training is done with a social approach that begins with the observation that the place has a lot of street children. Alternative non-formal education suitable to be developed on street children as batik and control emotions is one of the nation's preservation of culture. Results are achieved such products handkerchief, Splash batik, batik shoes, shirts / batik shirt, batik cloth, batik brands.

Keywords: *street children, batik training, education.*

1. PENDAHULUAN

Batik adalah sebuah karya seni anak bangsa yang menjadi aset negara kita Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju menjadikan bangsa kita terlena dengan berbagai fasilitas yang ada, hal ini menyebabkan budaya-budaya asli kita mulai terkikis. Warisan yang seharusnya kita jaga sebagai identitas asli bangsa mulai diabaikan oleh generasi muda. Tak banyak kalangan muda yang memperhatikan hal ini, karena menganggap budaya kita kuno. Sedang gaya hidup anak-anak zaman sekarang menginginkan segala sesuatunya praktis, inilah menjadi momok bagi bangsa kita, hal inilah permasalahan besar bangsa kita. Sebagai generasi muda yang menyadari akan hal ini, kita harus mulai menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya kita melalui warisan yang diberikan nenek moyang kita. Karena bangsa yang besar adalah bangsa yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan dari leluhurnya.

Para generasi muda wajib melestarikan budaya Indonesia untuk menjunjung tinggi

rasa cinta tanah air. Agar para penerus bangsa tidak hanya tahu tetapi juga memahami dan mengimplementasikan asal muasal budaya itu terjadi sehingga budaya Indonesia pun terlestari. Cara melestarikan budaya sendiri dengan mengetahui dan bisa menerapkan proses pembuatannya.

Salah satu budaya yang kami ambil tema kali ini yaitu tradisi budaya batik, hal ini karena salah satu budaya yang dapat diprediksikan generasi muda yang benar bisa membatik semakin berkurang dan terlebih lagi bagi mereka yang belum mendapat perhatian lebih seperti anak jalanan. Dengan berdasarkan hal tersebut, kami mengambil judul PKM-Pengabdian Masyarakat "Pelatihan Membatik Khusus Untuk Anak Jalanan di Daerah Semarang, Sebagai Media Positif Pengembangan Bakat".

Kami mengambil tempat latihan di Indoshelter di daerah Tandang, Semarang. Karena di daerah itu kurangnya pengetahuan, tingginya kesenjangan social, lingkungan di sekitar indoshelter kurang mendukung anak untuk mengembangkan

keaktivitasnya, jumlah anak jalanan yang terkumpul cukup banyak, jumlah tenaga pengajar yang kurang mencukupi untuk menghandle anak jalanan yang jumlahnya cukup banyak, kurangnya kegiatan yang merangsang otak kanan, guna mendukung kreativitas anak. adapun Tujuan kami mengenalkan anak jalanan pada pengekspresian bakat secara positif khususnya dengan batik. Memberikan pendidikan kepada anak jalanan mengenai batik. Mengapresiasi secara tinggi hasil karya batik. Mengarahkan kegiatan anak jalanan secara positif, seperti membatik.

2. METODE

Adapun metode-metode yang dilakukan diantaranya adalah berikut.

- a. Observasi : mencari tahu, turun langsung ke lapangan menemui anak jalanan, sehingga kita mengetahui kegiatan yang dilakukan mereka
- b. Pengumpulan data dan Pencarian Tempat
- c. Pengumpulan data dilakukan dengan menanyakan data anak jalanan dari dinas sosial, kemudian mencari perkumpulan anak-anak jalanan di kota Semarang. Dan kami mendapatirkan beberapa perkumpulan berupa sekolah-sekolah anak jalanan. Salah satunya adalah Indoshelter dimana kami melaksanakan pelatihan membatik. Kami memilih tempat ini karena dari segi lingkungan, mereka sulit untuk menumbuh kembangkan kreativitas anak-anak. Dari segi pendidikan, tingkat pendidikan masyarakatnya rendah, dan angka kriminalitas cukup tinggi.
- d. Analisis kebutuhan
- e. Berdasarkan pengamatan kami, hal utama yang dibutuhkan anak jalanan adalah pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Dengan pelatihan ini kami mencoba memberikan pendidikan non formal untuk mengarahkan mereka pada kegiatan yang positif melalui pengembangan bakat. Pada dasarnya anak-anak ini memiliki bakat yang luar biasa, namun belum terasah dengan baik karena fasilitas yang kurang

memadai. Kami mencoba untuk memfasilitasi dan mengajarkan untuk membatik pada anak jalanan, agar tercipta SDM yang baik dan membuka lowongan kerja pada orang lain, disisi lain kita menyadari bahwa anak – anak jaman sekarang kurang mengenal budaya kita seperti membatik dapat kita ketahui. Banyaknya batik yang beredar adalah batik cap, batik printing. Hal ini membuktikan bahwa tenaga ahli khususnya generasi muda yang kurang terampil dalam melestarikan budaya bangsa khususnya membatik, dan seperti yang kita ketahui budaya membatik kita sudah sering ditinggalkan oleh para generasi muda dan karena itu kita mengajarkan agar budaya membatik kembali seperti masa jayanya dulu.

- f. Pelatihan
- g. Puncak kegiatan ini yaitu membatik, diaplikasikan berwujud pelatihan bagi anak jalanan dengan pendidikan yang ringan dan serius tapi santai.
- h. Publikasi
- i. Setelah para peserta memiliki sedikit bekat informasi tentang batik, mereka mulai mengekspresikan dalam bentuk batik yang mereka ciptakan. Hasil yang rencananya akan kami publikasikan dalam bentuk media jejaring sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman budaya Indonesia yang luar biasa banyaknya sedikit demi sedikit mulai luntur. Hal ini dikarenakan kompetisi aspek budaya asing makin melejit dan internal menurun. Upaya budaya asing yang dipengaruhi oleh pihak eksternal, tanpa disadari mampu menjadi titik tumpuan gaya hidup bagi mereka yang menerimanya. Untuk itu melalui PKM ini kami mencoba kembali mengupayakan pelestarian yang salah satu budaya yaitu membatik.

Meskipun *mode* batik makin trend, dengan berbagai macam pembuatan batik seperti batik printing (cetak) dan batik cap, tetapi hal itu belum dapat menghasilkan yang maksimal karna dibandingkan dengan batik tulis, proses pembuatan batik printing dan cap lebih instan padahal esensi

membatik itu sendiri proses pembuaatan harus melalui tahapan pembentukan pola dengan mencanting. Batik tulis itu sendiri mempunyai filosofi seperti proses pembuatannya membutuhkan pengendalian emosi untuk melatih kesabaran, kerjasama, estetika, ketelitian dan pengungkapan kreatifitas. Definisi ini sesuai dengan pengungkapan dari Muha (dengan judul blog “Filosofi Batik Secara Umum”) bahwa dalam proses pembuatannya, seni batik terutama batik tulis melambangkan kesabaran pembuatnya. Setiap hiasan dibuat dengan teliti dan melalui proses yang panjang. Kesempurnaan motif tersebut menyiratkan ketenangan pembuatnya. Hal itulah yang membuat kami tergugah untuk kembali menggugah semangat generasi muda sebagai penerus bangsa utamanya harus mengerti bagaimana nenek moyang kita melakukannya dan ternyata hal itu memiliki hikmah baik itu untuk diri sendiri, orang lain dan untuk bangsa kita sendiri.

Kebudayaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara kontinyu yang menjadikan kebiasaan sehingga menjadi tradisi atau budaya sebagai salah satu contohnya batik. Batik tidak dapat dikatakan sebagai budaya jika generasinya tidak melakukan terus menerus kebiasaan tersebut, hal inilah yang menjadi permasalahan bangsa kita bahwa budaya kita akan luntur dengan semakin berkembangnya zaman.

Terinspirasi dari manfaat batik tersebut kami mencoba melakukan alternatif pengendalian emosi bagi anak jalanan yang notabennya anak jalanan mempunyai emosi yang labil dan kehidupan yang tidak teratur. Dengan pelatihan membatik ini diharapkan sebagai media alternatif pendidikan non formal dengan pendekatan emosional.

Anak jalanan memiliki harkat martabat layaknya anak pada umumnya yang perlu adanya perhatian khusus bagi kami. Hal ini sebagai wujud kepedulian kami kepada sesama untuk mengangkat derajat mereka. Adapun wujud yang kami lakukan sebagai kepedulian sesama dengan diadakannya pelatihan membatik khusus untuk anak jalanan, dengan pusat objek di kota Semarang yang menunjukkan jumlah anak

jalanan sebesar 216 anak menurut pendataan Dinas Sosial Kota Semarang periode 31 Desember 2013. Dari data tersebut terdapat kurang lebih 100 anak yang berada di daerah Mrican atau dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Pengajaran

GRUP	UMUR	JUMLAH
A & B	5-6 tahun	24 orang
C	7-11 tahun	24 orang
D	11-17 tahun	10 orang
E	Ibu-ibu	15 orang
C (tidak aktif)		17 orang
JUMLAH		100 orang

Sumber: data sekunder indoshelter 2012

Hasil pengajaran kami pelatihan membatik ini dapat berjalan dengan lancar dengan tahapan pelaksanaan sebagaimana dalam Tabel 2.

Hasil pelatihan membatik yang kami lakukan adalah sapu tangan, kaos, sepatu, batik jumpitan, batik tulis, dan juga kami telah membuat merk batik karya anak didik kami dengan gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Produk

Luaran kegiatan dari program kreativitas mahasiswa (PKM-M) ini adalah sebagai berikut.

- Anak jalanan dapat mengenal dan berkreasi dengan batik.
- Teralihnya kenakalan anak jalanan kepada hal yang lebih positif, seperti membatik.
- Anak jalanan dapat mengkomersialkan karya batiknya.
- Apresiasi tinggi masyarakat Indonesia terhadap batik.

Selama pelaksanaan pelatihan membatik ini dilakukan seminggu dua kali

dengan kelompok yang berbeda dengan materi yang sama. Pelaksanaan kegiatan ini pada hari Selasa dan Kamis dengan tempat Jalan Delikrejo RT 13 RW 11 Kelurahan

Tandang Kecamatan Tembalang di Indoshelter.

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

No	Tanggal	Kegiatan	Pelaksanaan
1	14 Maret 2013	Menggambar di kertas A4	Menggambar dengan pola sesuai kemauan
	19 & 21 Mar 2013	Menggambar Lanjutan dan Mewarnai	Menggambar pemandangan dan mewarnai dengan warna dasar
	26 & 28 Mar 2013	Kombinasi warna (menggunakan pensil warna)	Gambar yang diwarnai kemarin, penumpukan warna pada gambar yang telah dibuat
	2 & 4 April 2013	Mengeksplor kemampuan kombinasi warna	Anak di beri waktu untuk berlatih mencampurkan warna dengan pensil warna
2	9 & 11 april 2013	Perkenalan alat membatik dan jenis-jenis batik	Memberikan penjelasan tentang membatik diselingi game
	16 & 18 April 2013	Membatik Ciprat	Anak dilibatkan langsung dalam proses pembuatan batik ciprat
	23 & 25 April 2013	Pengenalan isen-isen batik tulis dan games	Memberikan modul yang berisi isen-isen batik
	30 April & 2 Mei 2013	Menggambar batik di kertas	Anak menggambar motif batik
3	7 & 9 Mei 2013	Menggambar batik pada kain 25x25	Setiap anak menggambar batik pada kain
	14, 16, 21,23,28 & 30 Mei 2013	Pencantingan	Hasil menggambar pada kain selanjutnya di chanting (memerlukan waktu yang cukup lama karena harus sabar dan telaten)
	4 & 6 juni 2013	Pewarnaan Dasar	Hasil gambar yang sudah dicanting di beri pewarnaan dasar
4	11&13 juni 2013	Pelorotan, Pencucian, Penjemuran	Untuk menghilangkan lilin, perlu proses pelorotan, pencucian dan penjemuran, proses membatik sederhana jadi
	18,20,25, & 27 Juni 2013	Pembatikan kaos	Setiap anak diberikan kaos untuk di lukis batik
	2,4,9, & 11 Juli 2013	Pembatikan Sepatu	Setiap anak diberikan sepatu untuk di lukis batik
	19,22-26 Juli 2013	Pembatikan Kain 1,5m	Pembatikan ini dilakukan secara berkelompokan. Hal ini untuk menciptakan kekompakan antar anggota dalam membuat desain serta teknik pembatikannya juga.
	30-31 Juli 2013	Pembuatan Merk Batik	Pembuatan desain label yang dipasang pada batik yang jadi sebagai ciri khas anak-anak didik kami.

Penjadwalan pelatihan ini difleksibelkan dengan jadwal masing-masing anggota PKM-M ini dengan konfirmasi sebelumnya, hal ini dikarenakan kondisional jam kuliah anggota PKM.

Pelaksanaan pelatihan membatik akan terus berjalan dengan pergantian kepengurusan, dan lebih difokuskan pada anak jalanan tersebut.

Adapun peluang komersil yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

- a. Barang yang dihasilkan memiliki harga jual.
- b. Bisa menjadikan kegiatan yang berkelanjutan sebagai ladang pendapatan bagi anak jalana dan keluarga.
- c. Dapat menjadikan UKM batik di kota Semarang yang dapat menyebar di daerah semarang khususnya, karena keberadaan UKM batik yang presentase nya kecil.
- d. Dapat meningkatkan devisa karena ekspor batik yang dihasilkan oleh anak-anak tersebut.

Adapun manfaat pelatihan membatik ini diantaranya

- a. Bakat anak-anak dapat tersalurkan dengan baik melalui membatik.
- b. Menjadikan kesibukan baru yang bersifat positif.
- c. Emosi anak yang mulai terkendali.
- d. Melatih kerjasama antar teman.

4. KESIMPULAN

Perkembangan batik di Indonesia cukup pesat dan menjadi trend di khalayak umum. Namun batik yang ada di masyarakat kebanyakan batik cetak dan batik printing. Hal ini di sebabkan perilaku masyarakat kita yang konsumtif sehingga batik yang dihasilkan banyak namun dengan proses yang instan. Keadaan ini

disebabkan adanya perubahan perilaku masyarakat yang kian modern dan mengacu pada budaya barat yang serba cepat dan instan. Jika di lihat pada filosofi batik yang sebenarnya yakni adanya proses mencanting pada kain yang akan di batik, karena proses pembuatannya membutuhkan pengendalian emosi untuk melatih kesabaran, kerjasama, estetika, ketelitian dan pengungkapan kreatifitas.

Kami sebagai generasi muda mencoba menghidupkan membatik dengan filosofi yang sebenarnya yakni melalui proses pencanting dengan cara melakukan pelatihan pada anak jalanan. Alasan kami memilih anak jalanan yakni mereka memiliki harkat martabat layaknya anak pada umumnya yang perlu adanya perhatian khusus bagi kami. Hal ini sebagai wujud kepedulian kami kepada sesama untuk mengangkat derajat mereka.

Pelatihan di laksanakan pada setiap hari selasa dan kamis dengan jadwal yang fleksibel di karenakan menyesuaikan jadwal kuliah kami tentunya dengan konfirmasi yang jelas. Adapun peluang komersial yang diambil antara lain yakni; Barang yang dihasilkan memiliki harga jual; Bisa menjadikan kegiatan yang berkelanjutan sebagai ladang pendapatan bagi anak jalana dan keluarga; Dapat menjadikan UKM batik di kota Semarang yang dapat menyebar di daerah semarang khususnya, karena keberadaan UKM batik yang presentasenya kecil; Dapat meningkatkan devisa karena ekspor batik yang dihasilkan oleh anak-anak tersebut.

Manfaat dari pelatihan membatik ini, antara lain: Bakat anak-anak dapat tersalurkan dengan baik melalui membatik, Menjadikan kesibukan baru yang bersifat positif, Emosi anak yang mulai terkendali, dan melatih kerjasama antarteman.